

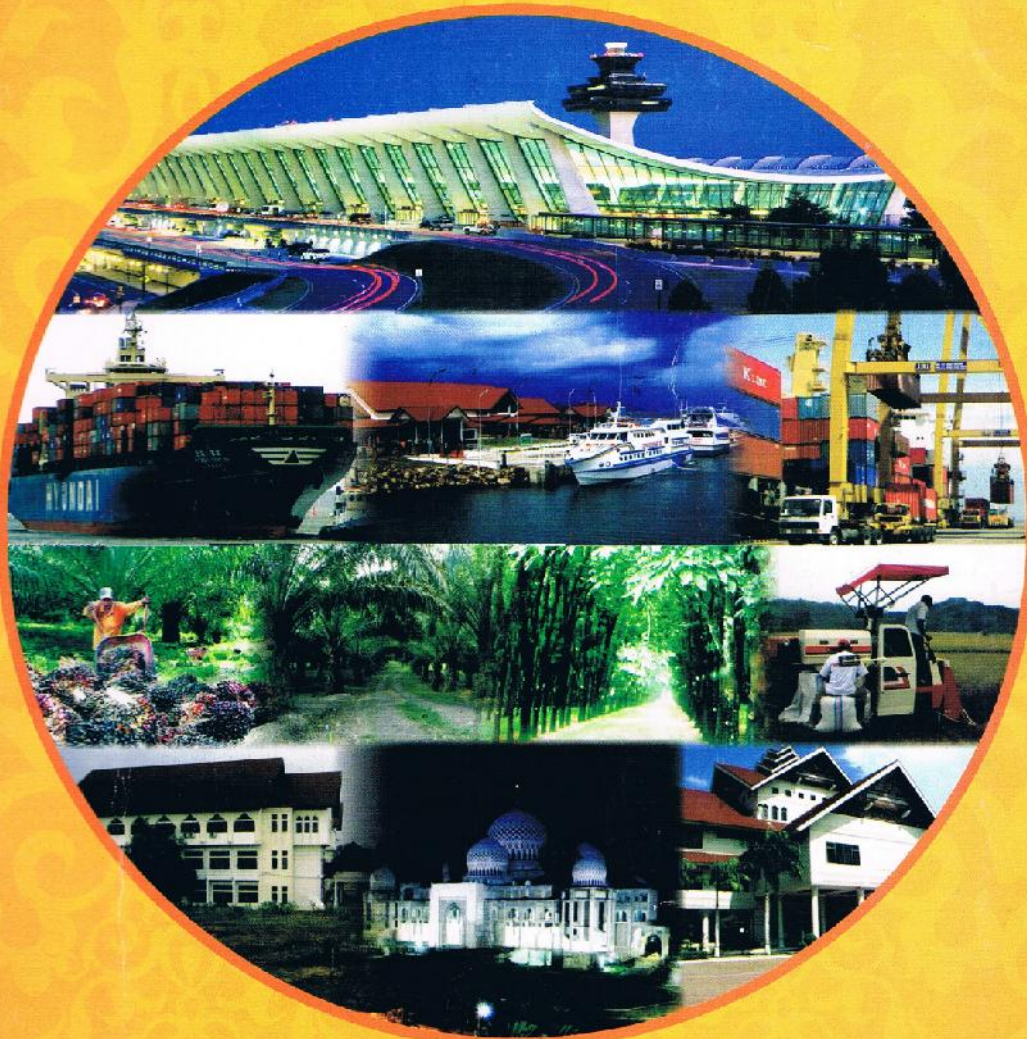
PROCEEDING

ISBN: 978-602-14708-0-0

SEMINAR NASIONAL EKONOMI 2013

“ Membangun Ekonomi Negeri dari Daerah “

Lhokseumawe, 26 - 27 Nopember 2013



FAKULTAS
Ekonomi
UNIVERSITAS MALJI RUSALEH



Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan
Seminar Nasional dan *Call for Papers*: “Menbangun Ekonomi Negeri dari Daerah”

© Universitas Malikussaleh

Cetakan Pertama Tahun 2013
Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

Editor	: Khairil Anwar, SE, M Si
Perancang Sampul	: Tim Panitia SemnasEko
Penata Letak	: Tim Panitia SemnasEko
Pracetak dan Produksi	: FEUnimal Press

Penerbit



FE Universitas Malikussaleh
Jln. Sumatera No 1-2
Kampus Bukit Indah Lhokseumawe
P.O.Box. 141 Telp. 0645-41373 Fax. 0645-44450
www.fe-unimal.org email: info@fe-unimal.org

ISBN: 978-602-14708-0-0
Xxi + 98 hal., 21 cm x 29,7 cm

Dilarang keras memfotocopi atau memperbanyak sebahagian atau seluruh buku ini tanpa
Seizin tertulis dari penerbit

PENGANTAR

Puji serta syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya kegiatan Seminar Nasional Ekonomi 2013 dan Call Paper dapat terlaksana dengan baik. Selawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW selaku pembawa pembawa ummat manusia dari alam Jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Seminar Nasional Ekonomi (SNE) 2013 yang mengambil tema “Membangun Negeri Dari Daerah” merupakan yang pertama dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh, kegiatan ini direncanakan akan menjadi agenda tahunan di Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh yang berskala Nasional. Diharapkan dengan adanya kegiatan SNE ini akan memacu pemikiran-pemikiran kritis, logis dan akademis dalam rangka mendorong pembangunan nasional yang partisipatif.

Pemikiran-pemikiran dan hasil kajian dituangkan dalam artikel ilmiah yang dimuat dalam prosiding, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan maupun pemerintah dalam mengambil kebijakan. Mengingat kegiatan ini akan dilakukan secara berkesinambungan setiap tahunnya, kami juga berharap peserta yang ikut pada tahun pertama ini akan terus berpartisipasi di masa-masa yang akan datang.

Kegiatan ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kami kepada: DR. Apridar, M.Si selaku Rektor Universitas Malikussaleh, Wahyuddin, SE, M.Si. Ak Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh, DR. Ichsan, MPPM selaku ketua tim pengarah kegiatan, Prof. A. Hadi Arifin, M.Si, DR. Asnawi, M.Si, DR. Tarmizi Abbas, MS, DR. Ichsan, MPPM, DR. Jullimursyida, DR. Murhaban, M.Si. Ak, DR. Usman Yacob, DR. Fachruzzaman, DR. Tu Bagus Ismail, DR. Syukri Abdullah, Prof. DR. Ramli, DR. Amiruddin selaku reviewer internal dari Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh, , seluruh peserta Call Paper dan pemateri keynote speaker dan peserta seminar, Seluruh Panitia yang telah bekerja maksimal menyukseskan kegiatan seminar dan Call Paper, donator dan pihak-pihak yang telah membantu menyukseskan kegiatan ini tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih.

Mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada maka, kami selaku panitia memohon maaf tidak semua artikel yang masuk dimuat dalam prosiding terutama pertimbangan tidak relevan dengan tema yang diangkat dalam seminar ini. Demikian juga kami menyampaikan maaf kepada bapak/ibu yang artikelnya telah diterima dan dimuat dalam prosiding, tidak mendapat kesempatan untuk presentasi, berhubung adanya keterbatasan waktu. Kami juga memohon maaf kepada semua peserta seminar maupun Call Paper jika tidak mendapatkan pelayanan yang baik dari panitia. Akhirnya, kami berharap kegiatan ini akan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat di dalamnya maupun pihak luar yang membaca artikel-artikel ilmiah yang ada dalam prosiding ini.

Lhokseumawe, 26 Nopember 2013
Ketua Panitia

Khairil Anwar, M.Si

PENGARUH PELATIHAN TERHADAP MOTIVASI DAN KINERJA
STAF AKADEMIK UNIVERSITAS TERBUKA

Devi Ayuni , Heriyanni Mashithoh, dan Nenah Sunarsih ~ 15

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
PENGGILINGAN KOPI DI KABUPATEN ACEH TENGAH

Diana Sapha A, H Andi Putraga ~ 16

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. BANK ACEH CABANG
LHOKSEUMAWE

Edi Suhaimi, Mukhlis, T. Zulkarnaen ~ 17

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH,
PENGETAHUAN MANAJEMEN TENTANG UAPPA-W TP, DAN
KETERSEDIAAN FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR, TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PEMERINTAH DAERAH
KOTA BENGKULU)

Dioghoffar Evani, Fachruzzaman -- 19

PENGARUH PENGETAHUAN ANGGOTA DEWAN TENTANG ANGGARAN
TERHADAP PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH DENGAN VARIABEL
MODERATOR PARTISIPASI MASYARAKAT DAN TRANSPARANSI
KEBIJAKAN PUBLIK

Faisal, SE.M.Si.Ak ~ 20

ANALISIS KEMISKINAN ACEH

Fakhruddin ~ 21

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN TERHADAP BELANJA DAERAH
DALAM ERA OTONOMI DAN DESENTRALISASI FISKAL

Fauziah Aida Fitri, M. Radhi ~ 23

ANALISIS FUNGSI PRODUKSI COBB-DOUGLAS PADA KEGIATAN
SEKTOR USAHA MIKRO DI LINGKUNGAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA

Fitri Amalia ~ 24

PENGARUH SBI, INFLASI DAN PDRB TERHADAP TABUNGAN DI
LHOKSEUMAWE

Ghazali Syamni, A Hadi Arifin, Nadya Ulfa ~ 25

DIFERENSIASI PELAYANAN MEMEDIASI PENGARUH DIFERENSIASI
PRODUK TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN KARTU PRA BAYAR XL DI
KALANGAN MAHASISWA/MAHASISWI

Mohd. Heikal ~ 26

CORPORATE GOVERNANCE, ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DAN

**PENGARUH SBI, INFLASI DAN PDRB TERHADAP TABUNGAN
DI LHOKSEUMAWE**

The Effect SBI, Inflation and PDRB to Saving in Lhokseumawe

Ghazali Syamni

Program Studi Manajemen FE Unimal
syamni_ghazali@yahoo.com

A Hadi Arifin

Program Studi Manajemen FE Unimal

Nadya Ulfa

Program Studi Manajemen FE Unimal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh SBI, inflasi dan PDRB terhadap tabungan di Lhokseumawe dan Aceh Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tingkat suku bunga SBI, inflasi, PDRB dan jumlah tabungan pada Bank Konvensional di Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara tahun 2008-2010. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Lhokseumawe dan Aceh Utara serta data Laporan Bulanan Bank Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa SBI, inflasi dan PDRB berpengaruh lemah terhadap tabungan di Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara. Sedangkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel SBI dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap tabungan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat tabungan.

Kata kunci : Suku Bunga SBI, Inflasi, PDRB ,Tabungan, Aceh Utara

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of SBI, inflation and PDRB to savings in Lhokseumawe and North Aceh. The data used in this study is secondary data SBI interest rate, inflation, PDRB and the amount of savings on Conventional Banks in Lhokseumawe and North Aceh in 2008-2010. Data obtained from Central Bureau of Statistics North Aceh and Data Monthly Report of Bank Indonesia. The method used in this study is the use of multiple regression analysis. Based on simultaneous hypothesis test showed that the SBI, inflation and PDRB weak effect on savings in Lhokseumawe and North Aceh. While the test results show that the partial hypothesis variables and PDRB, SBI significant effect on savings, while inflation has no effect on the level to savings.

Keywords: SBI, Inflation, PDRB, Saving, North Aceh

PENDAHULUAN

Tabungan merupakan alternatif sebagai pembiayaan pembangunan, peningkatan tabungan merupakan suatu cara yang strategis untuk mempertahankan tingkat investasi dan laju pertumbuhan yang memadai dengan mengurangi ketergantungan pemerintah dari pinjaman dari luar negeri. Sinungan dalam Soleh (2008) mengatakan tabungan merupakan modal untuk mempercepat pembangunan sehingga perlu dilakukan usaha-usaha untuk memobilisasi dana agar diperoleh dana yang besar. Sukirno (2006) menyatakan

bahwa tabungan merupakan sumber dana yang digunakan untuk pengerahan modal dalam negeri di sebut tabungan nasional (tabungan domestik) terdiri dari tabungan masyarakat dan pemerintah (Sukirno, 2006).

Kemampuan masyarakat menabung ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat setelah dikurangi pajak serta tingkat pengeluaran konsumsinya. Kemauan untuk menabung juga ditentukan oleh faktor-faktor budaya, sosial, ekonomi, dan politik. faktor ekonomi, yaitu tingkat balas jasa tabungan atau tingkat suku

bunga tabungan juga menjadi faktor penting. Faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan dalam mengkaji permasalahan tabungan masyarakat disuatu negara ataupun disuatu daerah (Rejekiingsih dan Hayati, 2004).

Tinggi rendahnya tingkat suku bunga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga Bank Indonesia, yang ditetapkan oleh bank Indonesia selaku bank sentral yang ada di Indonesia. Tingkat suku bunga SBI merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tabungan. Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya (Nopirin, 1996). Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Dimana semakin tinggi tingka suku bunga yang ditawarkan, maka semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat suku bunga akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah tabungan (Nopirin, 1993).

Selanjutnya, hal lain mempengaruhi tabungan adalah inflasi. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama (Khalwaty, 2000). Inflasi memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian, akibat yang paling nyata adalah menurunnya pendapatan riil masyarakat. Di samping itu inflasi juga perlu diatasi karena berdampak buruk terhadap kegiatan perekonomian yang akhirnya akan menimbulkan ketidakstabilan, peningkatan pengangguran dan memperlambat pertumbuhan. Dampak inflasi yang serius akan mengurangi tabungan, mengurangi gairah perusahaan untuk melakukan investasi yang produktif dan penurunan nilai mata uang. Jika tingkat inflasi tinggi maka akan mengakibatkan kenaikan biaya kebutuhan hidup masyarakat, kenaikan biaya itu tentunya akan mengurangi pendapatan riil masyarakat. Dengan semakin kecilnya sisa pendapatan maka kebutuhan untuk konsumsi semakin kecil atau berkurang. Akibatnya, kemampuan menabung juga akan semakin kecil.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tabungan adalah Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor produksi milik negara tersebut dan negara asing dalam satu tahun tertentu (Sukirno, 1994). Produk Domestik Regional Bruto sangat berpengaruh terhadap tingkat tabungan dan investasi disuatu negara. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sukirno (1985), semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat tabungan yang diciptakan masyarakat. Adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan.

Lhokseumawe merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki sumber kekayaan daerah sejak ditemukan LNG Arun pada tahun 70-an dan juga munculnya beberapa proyek vital. Namun sekarang ini Lhokseumawe telah menjadi daerah Pemekaran dari Aceh Utara sejak tahun 2002. Namun, saat ini masa kekayaan Lhokseumawe jauh berbeda dibandingkan dengan beberapa tahun yang telah lalu. Beberapa tahun terakhir ini tingkat tabungan masyarakat Lhokseumawe sangat fluktuasi.

Berdasarkan Laporan Bank Indonesia (2011) ditemukan bahwa tingkat tabungan di Lhokseumawe dan Aceh Utara terus mengalami kenaikan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Pada tahun 2008 jumlah tabungan di Lhokseumawe dan Aceh Utara sebesar 11.247.163 kemudian tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 13.092.441 dan terus meningkat pada tahun 2010 menjadi 13.582.321. Hal ini berbeda dengan data tingkat suku bunga SBI dan Inflasi yang justru mengalami penurunan selama kurun waktu 2008 sampai 2010 sedangkan jumlah PDRB mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2008-2010. Pada tahun 2008 suku bunga SBI sebesar 8,67% namun pada tahun 2010 turun menjadi 6,50%. Tingkat inflasi juga mengalami penurunan yakni pada tahun 2008 tingkat inflasi yang terjadi sebesar 13,78% dan turun menjadi 7,19% pada tahun 2010. Tingkat PDRB tahun 2008 sebesar 36.746.834 kemudian turun menjadi 36.474.781 tahun 2009 dan kembali meningkat tahun 2010 menjadi 39.965.061. berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan pnelitian ini dilakukan dengan

tujuan menganalisis pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi dan PDRB terhadap tabungan pada perbankan di Lhokseumawe .

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga pada dasarnya berperan penting sebagai pendorong masyarakat untuk bersedia menabung. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung, sebaliknya bila tingkat suku bunga rendah maka rendah minat masyarakat untuk menabung. Nopirin (1996) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Tingkat suku bunga yang tinggi diharapkan membuat uang yang beredar di masyarakat akan berkurang dan permintaan agregat pun akan berkurang dan kenaikan harga dapat diatasi (Mankiw, 2003). Mankiw Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi.

Sukirno (2006: 302) Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu Suku bunga nominal dan suku bunga riil. adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi. Dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Kenaikan suku bunga akan sangat berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Akibat meningkatnya suku bunga, para pemilik modal akan lebih suka menanamkan uangnya di bank dari pada berinvestasi dalam bentuk saham (Dornbusch dan Fischer, 1992).

Salah satu suku bunga adalah Sertifikat Bank Indonesi (SBI). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.8/13/DPM disebutkan SBI adalah

SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh Bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2003: 121).

Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan di mana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama terus menerus. Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Inflasi adalah suatu fenomena yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. (Khalwaty, 2000). Secara keseluruhan, laju inflasi yang sedang berlangsung tergantung pada (i) permintaan, seperti yang ditunjukkan oleh senjang inflasi atau senjang resesi ,(ii) kenaikan biaya yang diharapkan, (iii) serangkaian kekuatan luar yang datang terutama dari sisi penawaran. Laju inflasi dapat dipisahkan menjadi tiga komponen yaitu inflasi inti, inflasi permintaan dan inflasi gejolak (Nopirin, 1990).

Selanjutnya Nopirin (1996) mengatakan bahwa inflasi dapat dipilah berdasarkan sifat temporer atau permanen. Inflasi yang bersifat permanen adalah laju inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan barang dan jasa. Sedangkan inflasi yang bersifat temporer adalah inflasi yang diakibatkan gangguan sementara (misalnya kenaikan biaya energi, transportasi, dan bencana alam).

Boediono (1990: 167) mengatakan ada tiga kelompok teori yang mengemukakan masalah inflasi, masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses inflasi (Boediono, 1990: 167), yaitu: teori kuantitas, teori keynes dan teori strukturalis. Teori Kuantitas adalah teori menyoroti peranan dalam proses inflasi yang terdiri dari jumlah uang yang beredar (inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (baik penambahan uang kartal maupun penambahan uang giral) dan ekspektasi masyarakat (laju inflasi ditentukan oleh penambahan jumlah uang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang).

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya yang menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini tidak lain adalah proses perebutan bagian rejeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian lebih dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan di mana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

Teori strukturalis adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberi tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang. Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian, teori ini bisa disebut teori inflasi “jangka panjang”. Menurut teori ini ada kekakuan dalam perekonomian negara-negara sedang berkembang yang bisa menimbulkan inflasi, yaitu: penerimaan *ekspor*, yaitu nilai ekspor yang tumbuh secara lamban dibandingkan dengan pertumbuhan sektor-sektor lain. Dan *supply* atau produksi bahan makanan di dalam negeri, bahwa produksi bahan makanan di dalam negeri tidak tumbuh secepat pertumbuhan penduduk dan penghasilan perkapita prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin memburuk sekiranya inflasi tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung untuk mengurangi investasi yang produktif, tingkat bunga yang meningkat akan mengurangi investasi.

Dampak dari terjadinya inflasi akan menyebabkan efek yang tidak baik. Sukirno (2006) mengatakan antara lain yaitu memperburuk pembagian kekayaan, karena penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam nilai riil pendapatannya, dan pemilik kekayaan bersifat keuangan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya. Dampak lainnya adalah Inflasi dapat mendorong terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, dan inilah yang dinamakan sebagai efek redistribusi dari inflasi (*redistribution effect of inflation*). Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari

anggota masyarakat, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh (Nanga, 2001:252).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1998), tingkat output keseluruhan suatu negara dapat diproduksi oleh Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Oleh karena itu, secara umum investasi tergantung pada nilai PDB yang diperoleh dari seluruh kegiatan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor produksi milik negara tersebut dan negara asing dalam satu tahun tertentu. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat ditinjau dari segi produksi, segi pendapatan, dan segi pengeluaran (Sukirno, 1994). Segi Produksi PDRB merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit kegiatan dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Segi Pendapatan PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yaitu tenaga kerja, tanah, kapital, dan kewirausahaan yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dengan demikian PDRB adalah upah atau gaji, sewa tanah, bunga modal, penyusutan dan pajak langsung netto (pajak dikurangi subsidi). Dan segi pengeluaran PDRB adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok dan ekspor netto di dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya PDRB digunakan sebagai indikator untuk melihat gambaran tentang: tingkat pertumbuhan suatu daerah, tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita, perubahan atau pergeseran struktur ekonomi daerah dan tingkat inflasi, deflasi dan tingkat produsen.

Berdasarkan pengertian dapat dikatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor produksi milik negara tersebut dan negara asing dalam satu tahun tertentu dan diukur dengan tiga segi yaitu segi produksi, segi pendapatan dan segi pengeluaran.

Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer di kalangan masyarakat umum. Pada awalnya menabung masih secara sederhana, yaitu menyimpan uang didalam rumah. Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau sama dengan jumlah pendapatan yang dikurangi dengan jumlah konsumsi (Samuelson dan Nordhaus, 1998). Tabungan diartikan sebagai kemampuan dan kesediaan menahan nafsu konsumsi selama beberapa waktu agar di masa depan terbuka kemungkinan konsumsi yang lebih memuaskan (Kasmir, 2002). Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan tahun ini yang dibelanjakan atau digunakan untuk konsumsi (Nopirin, 1996). Jadi berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tabungan itu merupakan pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh masyarakat atau jumlah pendapatan yang dikurangi dengan jumlah konsumsi selama beberapa waktu agar di masa depan terbuka kemungkinan konsumsi yang lebih memuaskan.

Penelitian sebelumnya

Purba (2008) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan dan investasi swasta di Indonesia. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada tabungan swasta dan investasi swasta R-square masing adalah sebesar 56% dan 98%, artinya bahwa variabel independen mampu jelaskan variabel dependen yaitu tabungan dan investasi swasta sebesar 56% dan 98% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Rejekiingsih dan Hayati (2004) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan daerah di kota Semarang. Hasil estimasi model 1 dan model 3 menunjukkan bahwa hanya variabel tingkat bunga deposito 3 bulan yang berpengaruh secara positif terhadap tabungan daerah dan tabungan masyarakat daerah dalam jangka pendek, sedangkan variabel produk domestik regional bruto dan penerimaan ekspor netto tidak berpengaruh. Pada model 2 diketahui bahwa variabel produk domestik regional bruto dan tingkat bunga deposito 3 bulan dalam jangka pendek berpengaruh secara negatif terhadap tabungan pemerintah daerah, sedangkan dalam jangka panjang variabel tingkat bunga deposito 3

bulan dan penerimaan ekspor netto berpengaruh secara negatif. Dalam jangka pendek ketiga variabel bebas berpengaruh positif terhadap tabungan daerah dan tabungan masyarakat daerah sesuai dengan hipotesis. Dalam jangka panjang variabel produk domestik regional bruto yang berpengaruh positif terhadap tabungan daerah, tabungan pemerintah daerah dan tabungan masyarakat daerah, sedangkan variabel tingkat bunga deposito 3 bulan dan penerimaan ekspor netto berpengaruh secara negatif terhadap ketiga variabel tak bebas.

Suprayitno (2012) yang menguji pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia dan pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito dan tabungan di Kota Lhokseumawe". Hasil Penelitian menemukan bahwa secara uji simultan ditemukan kedua variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia dan pendapatan perkapita secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi jumlah dana deposito dan tabungan di Kota Lhokseumawe. Dari hasil penelitian diperoleh R^2 0,867019 yang berarti jumlah dana deposito dan tabungan di Kota Lhokseumawe sebanyak 86,7% dipengaruhi oleh faktor tingkat suku bunga Bank Indonesia dan pendapatan perkapita sedangkan sisanya 13,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian ini. Begitu juga dengan pengujian secara parsial masing-masing variabel juga mempengaruhi jumlah dana deposito dan tabungan di Kota Lhokseumawe. Secara khusus ditemukan variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito dan tabungan di Kota Lhokseumawe, namun pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah dana deposito dan tabungan di Kota Lhokseumawe.

METODE PENELITIAN

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SBI, inflasi dan PDRB dalam hubungannya dengan tingkat tabungan pada bank konvensional yang ada di Bank Indonesia Lhokseumawe dan Aceh Utara. Meliputi, PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT. BPD (persero), PT. Bank Tabungan Negara, PT. Bank Central Asia, PT. Bank Danamon Indonesia, PT.

Bank Tabungan Pensiun Nasional, PT. Bank Panin. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk *time series* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 atau selama 36 bulan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah: tingkat suku bunga, inflasi, produk domestik regional bruto dan tabungan. Tingkat Suku Bunga (X_1) adalah tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia pada akhir bulan sesuai rapat dewan gubernur (diukur dengan %). Inflasi (X_2) adalah jumlah uang yang berlebihan dan akan menimbulkan kenaikan harga-harga yang menyeluruh dan variabel ini dinyatakan dalam persen (diukur dengan %). Produk Domestik Regional Bruto (X_3) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah yang diukur dalam Rupiah. Tabungan (Y) merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau sama dengan jumlah pendapatan yang dikurangi dengan jumlah konsumsi, dalam penelitian ini digunakan tabungan biasa yang diukur dalam Rupiah.

Uji Normalitas

Salah satu uji statistika non-parametrik yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji ini dikatakan residual terdistribusi normal apabila nilai signifikansi K-S lebih besar dari 0,05 (Ghozali: 2005).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF

tinggi ($VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya koloniaritas yang tinggi. Lebih ditegaskan oleh Ghozali bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 90% maka VIF-nya di atas 10 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut terkena multikoloniaritas (Ghozali, 2001: 63-66).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. dalam penelitian ini adalah grafik *scartter plot*. Grafik *scartter plot* dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scartter plot*, jika data tidak membentuk pola tertentu maka mengindikasikan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 77).

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tidak adanya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-i (sebelumnya) dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak ada autokorelasi. Uji autokorelasi yang dipakai penulis dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2001: 68).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas (Firdaus, 2004:70). Adapun rumus dari regresi linear berganda secara umum adalah: $LnY = a + b_1LnX_1 + b_2LnX_2 + b_3LnX_3 + e_i$ dimana, Y = Tingkat tabungan (rupiah), a= *intercept*

(konstanta), b_1 = koefisien regresi SBI, b_2 = koefisien regresi inflasi, b_3 = koefisien regresi PDRB, X_1 = SBI (%), X_2 = inflasi (%) dan X_3 = PDRB, e_i = *term of error*

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dan Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	.649
Asymp. Sig. (2-tailed)	.793

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai probabilitas signifikan yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kekeliruan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniaritas menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan hasil masing-masing variabel independen dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini: Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

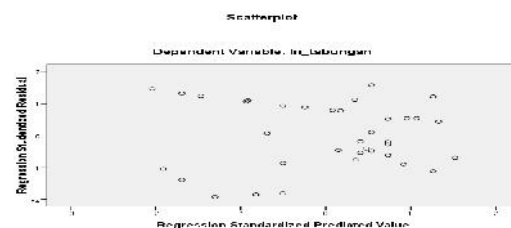
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.639	1.566
.991	1.009
.643	1.555

Berdasarkan hasil Tabel 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 begitu juga dengan hasil perhitungan yang dimiliki oleh nilai VIF menunjukkan nilai VIF < 10. Jadi dalam model ini tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dan model layak digunakan karena tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini adalah grafik *scartter plot*.

Grafik 1. Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara merata dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik-titik yang ada menyebar rata di atas dan dibawah angka nol sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tidak adanya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil uji DW ditemukan nilai 3.013. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) = 3,013 dan $D-W > 2$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi terjadi autokolerasi negatif.

Pengaruh SBI, Inflasi dan PDRB terhadap Tabungan di Aceh Utara

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel SBI, Inflasi dan PDRB terhadap tingkat tabungan dengan

persamaan regresi: $\text{Ln}Y = a + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3\text{Ln}X_3 + e_i$. Untuk melihat hasil estimasi model penelitian data yang diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package For The Social Science*), maka diperoleh hasil perhitungan analisis regresi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.448 ^a	.201	.126	.2798	3.013
a. Predictors: (Constant), pdrb, inflasi, sbi					
b. Dependent Variable: tabungan					

Sumber: Data diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai R^2 adalah 0,201 (20,1%), hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 79,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,448 (44,8%) menunjukkan bahwa lemahnya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya hasil analisis model regresi Tabel 5 di susun kedalam persamaan matematis, adalah;

$$Y = 16.998 + 0.233X_1 - 0.002X_2 + 0.246X_3$$

Nilai konstanta sebesar 16,998 artinya jika variabel SBI, inflasi dan PDRB dianggap konstan, maka besarnya tingkat tabungan adalah sebesar 16,998. Tingkat suku bunga SBI memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,233 artinya setiap kenaikan tingkat Suku Bunga SBI sebesar 1% diprediksi akan menaikkan tingkat tabungan sebesar 0,233% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sedangkan inflasi memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,002 artinya setiap peningkatan inflasi sebesar 1% diprediksi akan menurunkan tingkat tabungan sebesar 0,002% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Kemudian PDRB memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,246, artinya setiap peningkatan jumlah PDRB sebesar 1% maka akan menaikkan tingkat tabungan sebesar 0,246% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Selanjutnya, uji simultan menunjukkan variable bebas ber pengaruh terhadap variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji tersebut sebesar 0,036 yang berarti lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu sebesar 5 persen (0,05). Dari hasil uji F ini berarti H_a diterima atau menolak H_0 , dengan demikian tingkat SBI, inflasi dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan di Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara.

Sedangkan uji parsial dilakukan dengan menggunakan statistik uji t. Pengujian ini bertujuan untuk menguji variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen secara individual. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	16.998	7.481		2.272	.030
	ln_SBI	.233	.155	.318	3.074	.004
	ln_inflasi	-.002	.007	-.043	-.253	.463
	ln_PDRB	.246	.516	.101	2.154	.039
Dependent Variable: ln_tabungan						

Sumber: data diolah, 2012

Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai tingkat suku bunga SBI adalah sebesar 3,074 dengan nilai signifikannya adalah 0,004 artinya lebih kecil dari derajat kesalahan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tabungan di Lhokseumawe dan Aceh Utara. Suku bunga adalah tingkat pembayaran yang dilakukan atas penggunaan sejumlah uang atau harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode tertentu dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Jadi apabila semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan maka akan semakin meningkatnya jumlah tabungan.

Dan tabel di atas, dapat dilihat juga bahwa nilai inflasi koefisien sebesar -0.253 dengan nilai signifikannya adalah 0,463 artinya lebih besar dari derajat kesalahan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat tabungan di Lhokseumawe dan

Aceh Utara. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar -0,002 menunjukkan hubungan negatif (terbalik) yang memberi arti bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka menyebabkan tingkat tabungan menurun sebesar 0,002%, sebaliknya bila inflasi menurun sebesar 1% maka akan menaikkan tingkat tabungan sebesar 0,002% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa inflasi memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat tabungan.

Dari Tabel 6 juga dapat dikatakan bahwa nilai PDRB adalah sebesar 2,154 dengan nilai signifikannya adalah 0,039 artinya lebih kecil dari derajat kesalahan sebesar 5% (0,05). Maka, PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan di Lhokseumawe dan Aceh Utara. Sedangkan nilai koefisien regresi PDRB sebesar 0,246 menunjukkan hubungan positif (searah) yang memberi arti bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1% maka menyebabkan tingkat tabungan mengalami kenaikan sebesar 0,246% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa PDRB memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat tabungan.

SIMPULAN

1. Hasil uji simultan menemukan bahwa semua variabel independen yaitu SBI, Inflasi dan PDRB berpengaruh terhadap tabungan di kawasan Lhokseumawe dan Aceh Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa tabungan masyarakat pada perbankan di Aceh Utara dan Lhokseumawe sangat dipengaruhi oleh SBI, Inflasi dan PDRB.

Jika tingkat suku bunga SBI naik maka masyarakat akan segera menyimpan uangnya di Bank Pemerintah atau bank umum lainnya. Hal ini dikarenakan perbankan akan menawarkan tingkat bunga tabungan yang lebih tinggi. Inflasi memang akan menaikkan tabungan tapi karena bunga tabungan tinggi. Meskipun demikian nilai tabungan tidak akan berimbang dengan dengan pergerakan inflasi karena harga barang terlanjur lebih tinggi. PDRB yang tinggi disebabkan oleh kegiatan ekonomi masyarakat

lebih berputar. Dengan berputarnya perekonomian membuat pendapatan masyarakat akan bergerak ke arah positif. Tentu saja masyarakat akan memiliki pendapatan lebih baik, dengan sendirinya memiliki dana lebih yang digunakan untuk di tabung.

2. Hasil uji parsial penelitian ini menemukan bahwa hanya inflasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat di Aceh Utara dan Lhokseumawe. Sedangkan SBI dan PDRB tidak mempengaruhi tabungan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa masalah inflasi sangat sensitif di kalangan masyarakat. Dengan kata lain sedikit saja terjadi inflasi akan membuat "goyah" kehidupan masyarakat. Atau dapat dikatakan masyarakat Aceh Utara dan Lhokseumawe kebanyakan masih miskin atau berpendapatan kecil.

SARAN

1. Penelitian ini tidak menginterpolasikan data dan disarankan ke depan untuk melakukan interpolasi data khususnya PDRB agar hasilnya jadi lebih baik.
2. Di sarankan untuk penelitian lanjutan tidak hanya melakukan di Lhokseumawe dan Aceh Utara tapi seluruh Aceh.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan inflasi tidak mempengaruhi tabungan. Maka disarankan pemerintah lebih serius mengelola inflasi dan mengontrol hal-hal yang dapat meningkatkan inflasi, dan menggali produk-produk apa yang menyebabkan informasi. Di samping itu, pemerintah dapat mengatasi masalah inflasi dan mengupayakan tingkat PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah dapat meningkat setiap tahunnya.

KESPUSTAKAAN

- Boediono. (1990). "Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi". No. 5: Ekonomi Moneter". Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.

- Dornbusch, R. dan S. Fischer. 1992. *Makroekonomi*. Terjemahan. Erlangga, Jakarta
- Firdaus, Muhammad. (2004). **Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif**. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2001). **Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang : UNDIP.
- _____ (2005). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2002). **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____ (2003). **Manajemen Perbankan**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khalwaty, Tajul. (2000). **Inflasi dan Solusinya**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mankiw, N.Gregory. (2003). **Macroeconomics**. Worth Publishers . New York
- Nanga, Muana. (2001). **Makro Ekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan**. PT Raja Grafindo Persada . Jakarta.
- Nopirin. (1993). **Ekonomi Moneter I & II**. BPFE. Yogyakarta.
- _____ (1996). **Ekonomi Moneter**. BPFE. Yogyakarta.
- Purba, Jhon Polman F.L. (2008). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan dan Investasi Swasta di Indonesia**. Skripsi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Diunduh tanggal 17 Februari 2012.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu dan Banatul Hayati. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Daerah di Kota Semarang. **Jurnal Dinamika Pembangunan Vol. 1 No.1/lull 2004 :59-74**, Diunduh tanggal 15 Januari 2012.
- Saleh, Moh. (2008). Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Santri Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. **Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 3, Nomor 2, Mei 2008**, Diunduh tanggal 17 Februari 2012.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. (1998). **Ilmu Makroekonomi**. PT. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (1985). **Ekonomi Pembangunan, Prospek Masalah dan Dasar Kebijaksanaan**. LPFE-UI Jakarta.
- _____ (1994). **Ekonomi Pembangunan**. LP Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____ (2006). **Pengantar Ekonomi Makro. Edisi ketiga**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprayitno, Teguh, (2012). **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Dana Deposito dan Tabungan pada Bank Umum di Kota Lhokseumawe**. Skripsi (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh. Lhokseumawe.
- www.bi.go.id, Diunduh tanggal 17 Februari 2012.